

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah/madrasah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah madrasah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh madrasah sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Mansyur, 2021, p.8).

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Nurcahyono, Supriyanto, & Sumartini, 2015, p.5).

Secara aktif dan positif, perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang dapat meningkatkan kegemaran dan minat baca siswa, mengembangkan minat peserta didik untuk mempelajari hal-hal yang baru, serta menyediakan informasi melalui buku-buku referensi seperti kamus, ensiklopedia, indeks, dan sejenisnya (Apriyani et al., 2021, p.132).

Maka dari itu, perpustakaan sangat penting dalam pendidikan karena memberikan dukungan kepada siswa dan guru dalam mencari informasi. Hal ini juga membantu untuk mendukung tujuan pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dalam

rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar (Nurchayono et al., 2015, p.5).

Dalam hal ini beberapa tujuan dari perpustakaan sekolah adalah:

- 1) Mendorong serta mempercepat proses penguasaan sebuah teknik membaca pada para siswa.
- 2) Membantu menulis secara kreatif dengan bimbingan serta dampingan dari guru dan pustakawan.
- 3) Menumbuhkan berbagai minat dan kebiasaan-kebiasaan membaca dalam diri siswa.
- 4) Menyediakan macam-macam sumber informasi untuk berbagai kepentingan pelaksanaan sebuah kurikulum.
- 5) Mendorong, memelihara, serta memberikan semangat membaca dan semangat belajar kepada para siswa
- 6) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya berbagai pengalaman dalam belajar para siswa dengan membiasakan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan serta teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- 7) Memberikan hiburan yang sehat untuk mengisi waktu senggang melalui berbagai kegiatan membaca, khususnya buku-buku yang bersumber dari bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, novel dan lainnya (Yani, 2021, p.22).

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk mendukung sumber belajar siswa, serta untuk menghasilkan, menanamkan, dan menumbuhkan semangat membaca anak-anak, sehingga mereka akan lebih banyak membaca.

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah didalamnya terdapat banyak sekali koleksi yang digunakan untuk keperluan pembelajaran, penelitian, bacaan umum dan

lainnya, karena perpustakaan sering digunakan maka perpustakaan memiliki berbagai fungsi (Lestari, 2021, p.17).

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan sekolah sebagai perangkat pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dalam sistem kurikulum sekolah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan untuk mendukung proses belajar mengajar.
- 2) Perpustakaan sebagai pusat penelitian sederhana, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk melaksanakan penelitian sederhana bagi peserta didik.
- 3) Perpustakaan sebagai pusat membaca, guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi, yang menyediakan koleksi bahan perpustakaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta rekreasi intelektual bagi peserta didik dan tenaga kependidikan (Mahesta, 2021, p.14).

Menurut Yusuf dalam (Rosmalah, 2019, p.22), perpustakaan sekolah mempunyai sejumlah fungsi yaitu:

- 1) Fungsi Edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku, baik buku pelajaran maupun majalah, koran dan lain-lainnya. Adapun buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah, hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

- 2) Fungsi Informasi

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku seperti majalah, surat kabar, guntingan artikel, peta.

3) Fungsi Tanggung Jawab Administrasi

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, setiap ada peminjaman dan pengambilan buku di catat guru pustakawan, setiap murid masuk ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota pustaka atau kartu pelajaran, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman yang sedang belajar, apabila terlambat mengembalikan buku dikenakan sanksi. Semua ini dapat mendidik murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

4) Fungsi Riset

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak perpustakaan, adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan dengan cara membaca buku yang telah tersedia dalam perpustakaan sekolah.

5) Fungsi Rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif, ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu tetapi secara psikologisnya.

Dari beberapa fungsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wadah untuk para siswa dan guru mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

B. Promosi Perpustakaan

1. Pengertian Promosi Perpustakaan

Qalyubi menerangkan bahwa: “Promosi perpustakaan adalah usaha untuk menyebarluaskan jasa layanan perpustakaan kepada masyarakat dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan serta memuaskan pemustaka. Kegiatan promosi perpustakaan berintikan penginformasian koleksi bahan

pustaka yang tersedia dengan jenis layanan lainnya yang sudah disiapkan kepada masyarakat luas” (Qalyubi, 2003, p.59).

Menurut Badollahi Mustafa promosi adalah usaha yang dilakukan oleh penjual untuk membujuk pembeli agar menerima atau menjual lagi, secara singkat promosi bertujuan mempengaruhi sikap pengetahuan atau tingkah laku penerima dan membujuk mereka untuk menerima konsep pelayanan atau barang (Antanipal, 2014, p.11). Sedangkan Promosi menurut Buchari Alma adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan dan menyakinkan calon konsumen mengenai barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan dan menyakinkan calon konsumen merupakan salah satu usaha untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat agar tertarik dengan perpustakaan (B. Setiawan & Arfa, n.d., 2019, p.2).

Menurut Lasa HS dalam (Sawitri, 2008, p.13), promosi perpustakaan adalah pertukaran informasi antara organisasi atau lembaga dengan konsumen dengan tujuan utamanya memberi informasi tentang produk atau jasa yang tersedia dalam organisasi dan membujuk calon konsumen untuk bereaksi terhadap produk atau jasa tersebut. Sedangkan Suharto menyatakan bahwa promosi perpustakaan adalah salah satu cara yang mempunyai peranan untuk memperkenalkan perpustakaan, mengajari pemakai perpustakaan, untuk menarik lebih banyak pemustaka dan meningkatkan pelayanan pemustaka pada suatu perpustakaan (Rauf, 2016, p.18).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan adalah kegiatan memperkenalkan barang dan jasa layanan yang tersedia di perpustakaan untuk menarik minat pemustaka datang ke perpustakaan.

2. Tujuan Promosi Perpustakaan

Tujuan promosi perpustakaan menurut Syihabuddin Qulyubin yaitu:

- 1) Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai.

- 2) Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang gemar membaca.
- 3) Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat.
- 4) Memberikan kesadaran masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat, agar mendukung kegiatan perpustakaan
- 5) Memasyarakatkan slogan “tak kenal maka tak sayang” (Novitasari, 2017, p.11)

Sementara menurut Stanley tujuan promosi perpustakaan adalah untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, perilaku, dari penerima dan membujuk mereka untuk menerima konsep, pelayanan, ide tau barang yang akan dipromosikan (Antanipal, 2014, p.16). Sedangkan Weinstock menyatakan bahwa tujuan promosi perpustakaan adalah untuk memperkenalkan pusat informasi dan pelayanannya, serta reputasi perpustakaan dalam membujuk masyarakat yang berpotensi menjadi pemustakanya (Rauf, 2016, p.20).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan promosi perpustakaan adalah untuk memberitahukan kepada pemustaka terkait fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan.

3. Fungsi Promosi Perpustakaan

Promosi sangatlah berfungsi dalam perpustakaan, karena sebuah perpustakaan dapat maju jika diperkenalkan kepada seluruh pengguna perpustakaan. Menurut (Firdaus, 2015, p.11) adapun fungsi promosi perpustakaan antara lain sebagai berikut:

a. Memberi informasi

Kegiatan promosi dapat berfungsi sebagai pemberi informasi kepada masyarakat luas atau pencari informasi tersebut tentang bidang ilmu. Promosi tersebut dapat memberi informasi lebih banyak kepada pengguna.

b. Membujuk atau merayu

Promosi berfungsi sebagai alat membujuk atau mempengaruhi calon pencari informasi dengan penyajian yang menarik.

c. Menciptakan kesan

Dengan sebuah promosi, pencari informasi akan mempunyai kesan tertentu terhadap produk yang ditawarkan. Untuk itu, perpustakaan berusaha untuk menciptakan suatu kesan bagi yang mencari informasi dan mempengaruhinya untuk mencari informasi ke perpustakaan.

d. Sebagai alat komunikasi

Dalam melaksanakan kegiatan promosi, perpustakaan secara tidak langsung telah berkomunikasi dengan masyarakat luas. Dimana perpustakaan memberikan informasi tanggapan tentang sumber ilmu yang ditawarkan kepada pengguna perpustakaan atau pencari informasi dan masyarakat memberi tanggapan melalui buku atau sumber informasi yang disajikan di perpustakaan tersebut.

4. Metode Promosi Perpustakaan

Menurut Mustafa dalam (Nusiah, 2016, p.8) dalam melakukan kegiatan promosi layanan perpustakaan dikenal beberapa metode yaitu:

a. Publikasi

Publikasi merupakan suatu cara yang biasa digunakan untuk membentuk pengaruh secara tidak langsung kepada pengguna agar mereka menjadi tahu dan berminat terhadap produk atau layanan yang dipasarkan.

Menurut Sutarno dalam (Sapitri, 2015, p.30) bahwa “Publikasi adalah melakukan kegiatan agar perpustakaan lebih dikenal oleh masyarakat luas (publik)”.

b. Iklan

Iklan merupakan salah satu metode promosi yang dapat ditempuh guna meningkatkan pemanfaatan layanan dan fasilitas perpustakaan. Iklan adalah materi yang dirancang untuk menarik perhatian publik, dengan tujuan agar mereka melakukan sesuatu yang ditawarkan, melalui berbagai media.

c. Kontak Perorangan

Promosi secara kontak perorangan dilakukan melalui pertemuan langsung antara wakil organisasi dengan pasar target. Metode promosi dengan cara kontak perorangan merupakan metode promosi yang mendapat tanggapan lebih kuat dari pengguna dibandingkan dengan metode promosi lainnya. Hal ini disebabkan karena pertemuan langsung antara pustakawan dengan pengguna menyebabkan keakraban sehingga kebutuhan dan keinginan pengguna dapat diketahui dengan jelas oleh pustakawan.

d. Intensif

Intensif adalah pemberian sesuatu yang bernilai (uang atau bukan uang) sebagai tambahan terhadap penawaran yang diajukan dengan maksud untuk mendorong perubahan sikap konsumen terhadap penawaran itu. Intensif biasanya diberikan kepada orang atau kelompok yang kurang bermotivasi, acuh tak acuh, atau kurang suka terhadap penawaran suatu produk atau jasa. Pemberian intensif dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk memotivasi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan beserta fasilitas dan layanan yang tersedia sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan pemanfaatan perpustakaan.

e. Penciptaan Suasana dan Lingkungan Perpustakaan

Dalam upaya menumbuhkan minat pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan, perlu dilakukan upaya untuk menjaga suasana di lingkungan perpustakaan. Soehadi dalam (Sapitri, 2015, p.32) menyatakan bahwa penciptaan suasana lingkungan perpustakaan adalah lingkungan perpustakaan (layout petunjuk furniture dll) yang mempengaruhi pandangan public kepada layanan, jika atmosfer tidak begitu baik seperti layout yang membingungkan, furniture yang kotor, petunjuk yang tidak jelas, suasana yang rebut, maka konsumen akan segan untuk mengunjungi perpustakaan dan konsumen menganggap bahwa atmosfer yang buruk menggambarkan layanan yang buruk juga.

5. Unsur-Unsur Promosi Perpustakaan

Hal lain yang harus diketahui untuk mempromosikan perpustakaan adalah unsur-unsur promosi sebagai berikut:

a. *Attention*/perhatian

Attention (perhatian) yaitu pustakawan memberikan perhatian kepada calon pemustaka dengan memberikan informasi yang baik seperti mendengarkan dan memahami kebutuhan pemustaka.

b. *Interest*/ketertarikan

Interest (ketertarikan) yaitu pustakawan berusaha meningkatkan perhatian kepada pemustaka agar pemustaka bisa lebih terbuka kepada pustakawan sehingga pustakawan bisa tahu apa yang diinginkan oleh pemustaka.

c. *Desire*/keinginan

Desire (keinginan) yaitu pustakawan mempengaruhi calon pemustaka untuk ke perpustakaan dengan menjelaskan apa saja koleksi yang di unggulkan dan yang terbaru di perpustakaan.

d. *Action*/tindakan

Action (tindakan) yaitu pustakawan harus dapat memberikan atau menampilkan sesuatu di perpustakaan, baik berupa koleksi atau fasilitas lainnya yang membuat pemustaka tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan.

e. *Satisfy*/kepuasan

Satisfy (kepuasan) yaitu pustakawan dapat memastikan kepada pemustaka bahwa koleksi dan fasilitas yang digunakan pemustaka sesuai dengan harapan pemustaka (Firdaus, 2015, p.25).

6. Media-Media Promosi Perpustakaan

Beberapa bentuk atau media yang digunakan dalam promosi perpustakaan yaitu sebagai berikut:

a. Media Cetak

- 1) Brosur

Brosur adalah salah satu media promosi, biasanya berupa kertas cetakan yang mengandung informasi tentang suatu barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen atau pengguna perpustakaan dengan harapan dapat dimanfaatkan oleh konsumen atau pengguna (Novitasari, 2017, p.13).

2) Poster

Poster adalah salah satu media promosi yang biasanya berupa kertas besar berukuran A3 atau A2 yang berisi tulisan atau gambar informasi untuk umum tentang suatu hal yang disajikan secara menarik dengan huruf-huruf besar. Poster digunakan untuk memperkenalkan layanan baru suatu kegiatan atau sekedar menekankan dan menonjolkan layanan lama, menyegarkan kembali agar pengguna dapat lebih tertarik lagi untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.

3) Leaflet

Leaflet adalah lembaran kertas berukuran kecil yang mengandung pesan untuk disebarakan kepada masyarakat umum tentang informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Agar terlihat menarik leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, serta mudah dipahami (Herdiana, 2015, p.21).

4) Map khusus perpustakaan

Promosi lain yang dapat dibuat adalah sebuah map dengan cetakan khusus berlogo perpustakaan. Map ini dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan map biasa. Di dalam map ini biasanya berisi paket-paket promosi yang telah dibuat, misalnya beberapa brosur, pembatas buku, dan sebagainya yang kemudian diberikan kepada orang-orang tertentu (Antanipal, 2014, p.18).

b. Media Elektronik

1) Internet

Internet adalah hubungan pemakai computer dari suatu daerah ke daerah yang lain di seluruh dunia, dalam hitungan detik dapat mencapai informasi di tempat lain yang berjarak ribuan kilometer. Perpustakaan

dapat memanfaatkan internet tersebut untuk media promosi dengan menyediakan koleksi perpustakaan dalam bentuk elektronik agar mudah diakses masyarakat tanpa harus ke perpustakaan.

2) Website

Website dapat dijadikan salah satu sarana dalam melakukan kegiatan promosi perpustakaan dengan mendesain website perpustakaan memungkinkan pustakawan menempatkan pesan promosi perpustakaan, jasa dan layanan, koleksi atau informasi penting lainnya yang diadakan untuk dapat dinikmati oleh siapa saja dimana saja di internet.

c. Media Kegiatan

1) Pameran perpustakaan dan *open house*

Untuk menarik pengunjung perpustakaan bisa mengambil konsep pameran dengan memadukan unsur pendidikan, pameran dan hiburan. Perpaduan tiga unsur ini menjadi event ini tidak hanya memamerkan buku dan penunjang pendidikan tetapi merupakan arena yang baik untuk diskusi, jumpa penulis, menimbang berbagai ilmu, dan sarana hiburan yang mencerahkan.

2) Ceramah atau seminar perpustakaan

Ceramah adalah cara yang baik untuk mendekati masyarakat yang belum mengenal perpustakaan. Menurut Undang Sudarsana, Ceramah dianggap baik dalam menjalankan kegiatan promosi perpustakaan karena pustakawan dapat bertatap muka dan sekaligus menjangkau masyarakat luas dalam memberikan penjelasan dan dorongan agar masyarakat mau berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan (Antanipal, 2014, p.20). Seminar perpustakaan sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh semua jenis perpustakaan. Penceramah tidak harus pustakawan melainkan dapat juga dibawakan oleh tokoh atau ilmuwan dari luar perpustakaan.

3) Wisata perpustakaan (*library tour*)

Bentuk kegiatan jenis ini yaitu mengajak serombongan orang untuk berkeliling perpustakaan guna melihat semua sudut di perpustakaan

bahwa disana ada petugas perpustakaan yang memberi penjelasan mengenai koleksi, fasilitas yang ada, cara-cara menggunakan fasilitas itu serta bagaimana menemukan informasi dan apa manfaatnya bagi mereka.

4) Memutar film atau video

Memutar film atau video tentang penggunaan perpustakaan merupakan sarana promosi audio visual yang sangat tepat dan efisien dalam pelaksanaan kegiatan promosi perpustakaan, karena film dapat merangkum secara jelas apa yang dipromosikan dan sekaligus sebagai hiburan. Film dapat memberikan imajinasi kepada yang menontonya, kelebihan lainnya karena film digemari oleh seluruh lapisan masyarakat.

5) Bazar

Bazar adalah suatu kegiatan jual beli barang yang dilakukan pada suatu tempat tertentu dan waktu tertentu dan bukan pada tempat yang biasanya dilakukan proses jual beli. Jadi sebenarnya perbedaan antara pasar atau pusat perbelanjaan dengan bazar hanyalah tujuannya, tempatnya atau penjualnya. Perpustakaan dapat memanfaatkan kegiatan bazar sebagai upaya secara langsung atau tidak langsung untuk mengundang orang-orang untuk datang ke perpustakaan.

6) Lomba

Mengadakan lomba di perpustakaan baik lomba berbentuk penulisan makalah atau lomba membaca puisi, lomba pidato, dapat dijadikan sarana untuk mempromosikan perpustakaan (Novitasari, 2017, p.16).

C. Pemanfaatan Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa mengartikan pemanfaatan adalah proses, cara, dan perbuatan memanfaatkan atau menggunakan sesuatu (Nasrullah, Tawakkal, & Jannah, 2022, p.3). Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, pemanfaatan perpustakaan adalah kegiatan mendayagunakan

sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia (Apriliana, 2012, p.3).

Adapun manfaat perpustakaan sekolah secara terinci yang dikemukakan oleh Bafadal adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2) Dapat memperkaya pengalaman belajar murid.
- 3) Dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri.
- 4) Dapat mempercepat penguasaan teknik membaca.
- 5) Dapat membantu perkembangan kecakapan membaca.
- 6) Dapat melatih peserta didik ke arah yang bertanggung jawab.
- 7) Dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 8) Dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- 9) Dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fahmi, 2018, p.23).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah suatu kegiatan memanfaatkan segala informasi yang terdapat di dalam perpustakaan secara optimal baik oleh pemustaka maupun pustakawan.

1. Pemanfaatan Koleksi

Koleksi adalah suatu bahan yang disusun rapi dirak-rak sebagai sumber informasi untuk kepentingan pendidikan (Hamidah, 2014, p.1). Pustakawan harus berupaya untuk memenuhi segala kebutuhan informasi siswa secara cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu, pustakawan wajib bisa menyusun, mengelompokkan, dan merawat bahan pustaka agar dapat dimanfaatkan oleh para siswa. Selain itu, terdapat bahan-bahan pustaka yang perlu diusahakan secara bertahap oleh pustakawan khusus untuk perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- a) Buku-buku referensi
 - 1) Kamus

- 2) Ensiklopedia
 - 3) Biografi
 - 4) Almanak
- b) Buku-buku ilmu pengetahuan
- 1) Buku-buku yang berhubungan dengan agama
 - 2) Buku-buku yang berhubungan dengan kewarganegaraan
 - 3) Buku-buku tentang ilmu pengetahuan dan teknologi
 - 4) Buku-buku tentang kewirausahaan
 - 5) Buku-buku tentang seni
 - 6) Buku-buku tentang kesehatan
 - 7) Buku-buku tentang lingkungan hidup
 - 8) Buku-buku tentang surat-menyurat
 - 9) Buku-buku tentang sastra
 - 10) Buku-buku tentang sejarah Indonesia
- c) Buku fiksi
- d) Surat kabar

Pada umumnya siswa lebih gemar membaca buku-buku fiksi daripada buku-buku non fiksi. Walaupun demikian pustakawan harus menyesuaikan antara jumlah buku-buku fiksi dengan buku-buku non fiksi. Jumlah buku-buku fiksi sebaiknya kurang lebih 30-40%, dan jumlah buku-buku non fiksi kurang lebih 60-70% yang ada di perpustakaan (Dwitami, 2020, p.20).

Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah cara menggunakan informasi-informasi dan jasa layanan yang terdapat di perpustakaan. pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan aktivitas mendasar dalam sebuah perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Adapun cara memanfaatkan koleksi perpustakaan yang biasanya dilakukan oleh pengguna menurut Zulkarnaen yaitu meminjam koleksi perpustakaan melalui layanan sirkulasi, membaca koleksi di tempat, mencatat informasi yang dibutuhkan dari koleksi, dan juga memanfaatkan jasa fotocopy untuk membuat duplikat atau salinan informasi yang diinginkan pengguna (Humaidah, 2017, p.31).

2. Pemanfaatan Layanan

Layanan perpustakaan merupakan bentuk dari jasa layanan perpustakaan dalam melayani pemustaka untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Menurut Yusuf, tujuan layanan perpustakaan adalah membantu memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi yang sesuai dengan keinginannya (Yudi, Novita, & Rochjani, 2006, p.3). Menurut Aan Prabowo dan Heriyanto, layanan perpustakaan juga merupakan pemberian informasi kepada pengguna mengenai beberapa hal yang diantaranya:

- 1) Berbagai bentuk informasi yang diperlukan oleh pengguna baik yang dimanfaatkan ditempat maupun yang dibawa keluar perpustakaan/digunakan di luar perpustakaan.
- 2) Pemanfaatan berbagai bentuk sarana penelusuran informasi yang terdapat diperpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi yang dibutuhkan (Misbah, 2021, p.3).

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 7329: 2009 tentang perpustakaan sekolah, perpustakaan minimal melakukan layanan antara lain: layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan pendidikan pengguna.

1) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi menurut Herlina yaitu layanan yang berkaitan dengan peredaran bahan pustaka termasuk diantaranya keanggotaan, peminjaman, perpanjangan, pengembalian, penagihan, dan penerbitan surat keterangan bebas perpustakaan (SKBP) (Fadillah, 2021, p.24).

2) Layanan Referensi

Menurut American Library Association (dalam Sulisty-Basuki), pengertian layanan referensi (*reference service*) adalah sebagai layanan yang berhubungan secara langsung dengan pembaca dalam memberikan informasi dengan menggunakan sumber-sumber perpustakaan untuk kepentingan studi dan riset (Jamaluddin, 2014, p.3).

3) Layanan Pendidikan Pengguna

Layanan pendidikan pengguna adalah kegiatan perpustakaan yang bertujuan menjadikan pengguna mampu mendayagunakan koleksi perpustakaan secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya (RI, 2011, p.2).

3. Pemanfaatan Fasilitas

Pada dasarnya fasilitas perpustakaan meliputi koleksi, sarana prasarana, dan layanan perpustakaan. Perpustakaan hendaknya memiliki ketersediaan koleksi yang lengkap, memadai, beragam, dan mutakhir. Sarana prasarana yang nyaman, lengkap dan menarik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan (Humaidah, 2017, p.31).

D. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan menjadi bahan perbandingan serta menghindari persamaan penelitian. Untuk itu peneliti akan mencantumkan beberapa kajian terdahulu oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Abdul Fattah (2017) yang berjudul "*Pengaruh Promosi terhadap Minat Kunjung di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh promosi terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel promosi (X) terhadap variabel minat kunjung pemustaka (Y).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji mengenai pengaruh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel, fokus penelitian, jenis perpustakaan, dan jenis penelitian yang digunakan.

2. Jurnal oleh Fitria Maharani, Yooke Tjuparmah, dan Dini Suhardini (2014) yang berjudul "*Pengaruh Promosi Dan Minat Baca Terhadap Kunjungan Pemustaka*".

Ke Perpustakaan SD Salman Al Farisi Bandung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh promosi dan minat baca terhadap kunjungan pemustaka ke perpustakaan SD Salman Al Farisi Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi dan minat baca secara parsial dan bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan pemustaka ke perpustakaan SD Salman Al Farisi Bandung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas pengaruh promosi perpustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel dan fokus penelitian yang digunakan.

3. Skripsi oleh Humaidah (2017) yang berjudul "*Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Di Perpustakaan Kementerian Perindustrian RI*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel dan pengaruh promosi perpustakaan melalui media social terhadap pemanfaatan perpustakaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai alat statistik dengan dibantu software SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi perpustakaan melalui media sosial berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan perpustakaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang promosi perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian dan jenis perpustakaan.

4. Skripsi oleh Maeta Virgia (2015) yang berjudul "*Peran Promosi Terhadap Pemanfaatan Sumber Informasi Di Perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia*". Tujuan penelitian ini adalah mengetahui media promosi yang digunakan oleh perpustakaan Kemensos RI, mengetahui upaya promosi pengelola perpustakaan Kemensos RI, mengetahui peran promosi terhadap pemanfaatan sumber informasi, mengetahui kendala-kendala promosi perpustakaan Kemensos RI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan

pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: yang pertama, perpustakaan Kemensos RI menggunakan media promosi seperti brosur, pembatas buku, standing banner, direktori, bedah buku, pameran, website, facebook dan twitter, yang kedua, pustakawan Kemensos RI telah melakukan banyak upaya meningkatkan kualitas promosi perpustakaan seperti pembaharuan website, memperluas jaringan dan kerjasama perpustakaan, yang ketiga, promosi perpustakaan dapat memberikan motivasi untuk berkunjung dan memanfaatkan sumber informasi perpustakaan, yang keempat, perpustakaan membutuhkan tambahan anggaran, SDM, lokasi perpustakaan serta promosi yang dilakukan lebih banyak lagi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai pemanfaatan perpustakaan melalui promosi perpustakaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis perpustakaan dan pendekatan penelitian.

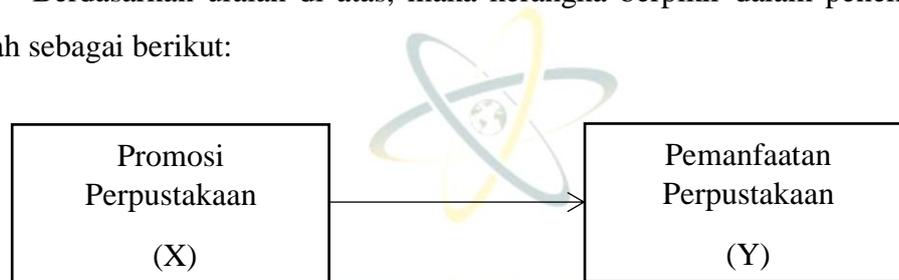
5. Jurnal oleh Elizabeth Haloho, Idahwati, dan Hilda Syaf'aini Harefa (2021) yang berjudul "*Pengaruh Promosi Perpustakaan Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Pada Perpustakaan Universitas Darma Agung (UDA) Medan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis promosi perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan perpustakaan pada Perpustakaan Universitas Darma Agung (UDA) Medan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS Version 20 for Windows. Hasil penelitian berdasarkan Uji Parsial (Uji t) promosi perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan perpustakaan pada Perpustakaan Universitas Darma Agung (UDA) Medan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian, jenis dan pendekatan penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenis perpustakaan.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa promosi perpustakaan yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pemanfaatan perpustakaan. Sehingga dengan adanya promosi perpustakaan yang baik ini diharapkan dapat menarik minat kunjung siswa untuk memanfaatkan perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan didalam bentuk kalimat pertanyaan (Suryati, 2017, p.63). Berdasarkan kerangka teori di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Tidak ada pengaruh promosi perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan SMA Negeri 1 Silangkitang

H_0 = Terdapat pengaruh promosi perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan SMA Negeri 1 Silangkitang